

**METODE PEMBELAJARAN AQIDAH PADA MAN BANDA
ACEH 1**

SYUKRI

(Dosen STKIP al-Washliyah Banda Aceh)

email : syukri_almarduwi@yahoo.co.id

Abstrak

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah ragam metode pembelajaran Aqidah pada MAN Banda Aceh 1? Dan apakah pelaksanaan ragam metode pembelajaran Aqidah pada MAN Banda Aceh 1 sesuai dengan dokumentasi RPP? Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi yang digunakan dengan metode triangulasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: ragam metode pembelajaran Aqidah pada MAN Banda Aceh 1 dilakukan dengan menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab, inkuiri, ceramah, kerja kelompok, latihan dan reward. Adapun metode yang berjalan dalam pembelajaran Aqidah di MAN Banda Aceh 1 ada yang konsisten dengan RPP dan juga ada yang tidak konsisten dengan RPP.

Kata kunci : metode pembelajaran, aqidah

Abstract

Focus problem in this research is How many are the ranges of learning methods for Aqidah course at MAN 1 Banda Aceh? And whether the implementation of a variety of learning methods for Aqidah at Banda Aceh MAN 1 in accordance with the documentation for RPP? This research is a qualitative research. The technique of data collection conducted i.e., interview, observation and documentation that is used by the method of triangulation. Data analysis using models, Miles and Huberman. The results of this study indicates that the spectrum of learning methods for Aqidah course at Banda Aceh 1 MAN is carried out using the method of group discussion, faqs, inkuiri, lectures, group work, exercises and reward. As for the method to run in the learning for Aqidah course in Banda Aceh MAN 1 there are consistent with the RPP and there is also inconsistent with the RPP.

Keyword : Learning Method, Aqidah

A. Pendahuluan

Sebagaimana dipahami bahwa para remaja berkembang secara *integral*,¹ dalam arti fungsi-fungsi jiwanya saling mempengaruhi secara organik. Karenanya sepanjang perkembangannya membutuhkan bimbingan sebaik-baiknya dari orang yang lebih dewasa dan bertanggung jawab terhadap jiwa para remaja yang menurut kodratnya terbuka terhadap pengaruh dari luar.

Masa remaja sering dikenal dengan istilah “masa pemberontakan.” Pada masa-masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, ataupun di lingkungan pertemanannya.

Tidak jarang para remaja juga mengambil jalan pintas untuk mengatasi kemelut batin yang mereka alami. Pelarian batin ini terkadang akan mengarah kepada perbuatan-perbuatan negatif dan merusak seperti kasus narkoba, tawuran antar pelajar, maupun tindak kriminal, yang merupakan bagian dari kegagalan para pelajar dalam menemukan jalan hidup yang dapat menentramkan gejolak batinnya.² Bahkan krisis aqidah juga ikut menimpa para pelajar sekarang ini, yaitu salah satu krisis terparah yang melanda kehidupan umat Islam, terutama di kalangan generasi muda. Sebagai contoh, betapa banyak generasi muda Aceh sukses dibujuk rayu ke jalan sesat sehingga mereka menjadi pengikut setia aliran sesat, seperti *Millata Abraham*, *mukmin muballigh* ataupun lainnya yang telah divonis sesat oleh MPU Aceh.

¹ Integral artinya lengkap, utuh, bulat, sempurna, tidak terpisahkan, terpadu. Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 4 (Jakarta: 2007), hal.437

² Zubaidi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005), hal.83.

Mesjid Raya Baiturrahman pernah menjadi saksi bisu, ketika mereka (pengikut aliran sesat tersebut) diajak berikrar untuk “taubat” dan kembali pada ajaran Islam yang benar.³ Krisis aqidah yang melanda generasi muda muslim ini tentu menjadi kewajiban semua umat Islam untuk mengantisipasi atau mengatasinya sedini mungkin.

Sudah sepatutnya lembaga pendidikan harus mampu mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Sebagaimana pendapat Ramayulis, pendidikan diartikan sebagai bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar menjadi dewasa.⁴

Pendidikan yang dimaksud di sini adalah pendidikan Islam, karena pendidikan Islam adalah pengajaran dan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah serta mengarahkan dan menuntun setiap perilaku dan tindakan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.⁵ Dengan demikian pendidikan Islam merupakan pendidikan yang melatih siswa sedemikian rupa, sehingga dalam perilaku mereka tercermin perilaku yang islami dan diharapkan juga dalam setiap langkah-langkah dan keputusan mereka diatur oleh nilai-nilai etika Islam.

Adapun pendidikan aqidah sudah menjadi salah satu bagian dari pendidikan Islam yang diberikan oleh lembaga-lembaga pendidikan kepada peserta didik dimulai dari madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, yang disinergikan dalam pelajaran Aqidah Akhlak. Bahkan

³ <http://www.antaranews.com> (diakses pada tanggal 15 Maret 2015).

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 1

⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 10.

sampai ke Perguruan Tinggi. Untuk mencapai tujuan pendidikan aqidah tersebut maka seorang guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Karena guru sebagai pendidik dan pengajar dalam hal ini bertanggung jawab terhadap kesuksesan proses belajar mengajar.

Dalam proses pendidikan Islam, metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk pencapaian tujuan karena ia menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak dapat terproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan yang diharapkan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶ Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, yaitu menggambarkan sifat suatu keadaan yang berjalan pada saat penelitian, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.⁷

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: Wawancara Mendalam (depth interview), observasi, dan dokumentasi

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 9

⁷ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), 136

Adapun Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Adapun Komponen dalam analisis data antara Lain:⁸ reduksi data, Penyajian Data, verifikasi data atau penyimpulan.

C. Pembahasan

1. Ragam Metode Pembelajaran Aqidah Pada MAN Banda Aceh 1.

Pelaksanaan ragam metode pembelajaran aqidah pada MAN Banda Aceh 1, khusus pada pelajaran Aqidah Akhlak dapat ditilik pada kegiatan proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Karena hasil penelitian ini merupakan sebagai laporan kegiatan metode pembelajaran aqidah yang dilakukan pada MAN Banda Aceh 1. Karena itu, pola pelaporan hasil penelitian kualitatif bukan pada penelitian tindakan kelas. Pembahasan yang diuraikan pada bagian ini merupakan perpaduan antara hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Secara garis besarnya proses pembelajaran aqidah pada pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Banda Aceh 1 berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran, baik dilihat dari persiapan guru terhadap bahan materi yang di ajarkan dan metode yang digunakannya, maupun dari peserta didik yang memiliki semangat yang tinggi. Hal ini terlihat juga dalam persiapan siswa dari sebelum belajar, yaitu mulai menyiapkan buku-buku dan alat tulis lainnya sebagai bahan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), 72.

perlengkapan dalam proses pembelajaran, hingga dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa dengan penuh antusias melakukannya. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari perangkat pembelajaran, pembelajaran di sampaikan dengan menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab, latihan, inquiri, pengamatan, ceramah, reward. metode kerja kelompok, dan metode nasehat.

Metode-metode ini dikembangkan dalam langkah-langkah pembelajaran. Berikut ini penjelasan secara rinci:

1. Metode ceramah

Berdasarkan data dokumentasi RPP yang peneliti ambil dari guru pengasuh pelajaran Aqidah Akhlak di kelas X dan XI. Bahwa metode ceramah menjadi salah satu metode yang diterapkan oleh guru MAN Banda Aceh 1 dalam proses pembelajaran aqidah. Hal ini dapat dilihat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di atur dalam langkah-langkah pembelajaran, yaitu: guru memberikan salam buat siswa pada saat masuk dan keluar dari kelas. Guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa agar tetap semangat dalam mempelajari materi belajar tentang pengertian dan fungsi Ilmu Kalam. Guru menjelaskan pengertian Ilmu Kalam dan menyebutkan beberapa fungsi Ilmu Kalam. Dan guru menceritakan tentang sejarah munculnya Ilmu Kalam.

2. Metode tanya jawab

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di MAN Banda Aceh 1 oleh guru pengasuh Aqidah Akhlak kelas X menggunakan metode tanya jawab. Berdasarkan data dokumentasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang peneliti ambil dari guru pengasuh, terdapat metode tersebut yang dibuat dalam langkah-langkah pembelajaran. Pada kegiatan awal guru menanyakan kepada siswa tentang aqidah

Islam. Pada kegiatan inti guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan temannya. Sedangkan pada kegiatan penutup guru memberikan tes secara lisan tentang materi yang baru selesai dipelajari.

3. Metode latihan

Metode latihan merupakan salah satu metode yang digunakan oleh guru MAN Banda Aceh 1. Berdasarkan dokumentasi RPP guru pengasuh di kelas X yang peneliti ambil, guru menggunakan metode tersebut dalam prose belajar mengajar. Metode tersebut dilakukan dalam langkah-langkah pembelajaran yaitu dalam kegiatan inti guru meminta siswa menyusun laporan hasil diskusi tentang pengertian dan prinsip-prinsip aqidah Islam. Dan pada kegiatan penutup guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca berbagai pengertian aqidah Islam, Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang prinsip-prinsip aqidah. Memberikan kesempatan kepada siswa mengerjakan soal-soal latihan tentang prinsip-prinsip aqidah.

Sementara di kelas XI, peneliti tidak menemukan metode latihan di RPP secara tertulis. Namun indikasi yang mengarah kepada metode tersebut ada dalam langkah-langkah pembelajaran. Yaitu pada kegiatan awal guru mengajak siswa mereview materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Pada kegiatan penutup guru memberikan soal-soal dalam bentuk tes tulis tentang materi yang baru saja diajarkan.

4. Metode diskusi kelompok

Metode diskusi kelompok merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode ini juga dilaksanakan dalam pembelajaran aqidah di MAN Banda Aceh 1 baik

di kelas X maupun di kelas XI. Berdasarkan dokumentasi RPP guru pengasuh, metode ini dilaksanakan dalam pembelajaran sebagaimana telah di susun dalam langkah-langkah pembelajaran, yaitu pada kegiatan inti guru meminta siswa melakukan diskusi kelompok.

5. Metode inquiri

Berdasarkan data dokumentasi RPP, metode inquiri ini ada terdapat di RPP . Metode tersebut di laksanakan dalam langkah-langkah pembelajaran. Hal ini tertulis pada kegiatan inti siswa, yaitu siswa secara bergantian menulis di papan tulis, membuat jaring-jaring pertanyaan berkaitan dengan pengertian akidah Islam. Adapun metode inquiri di kelas XI tidak di sebutkan dalam dokumentasi RPP.

6. Metode pengamatan

Metode pengamatan adalah salah satu metode yang di terapkan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan data dokumentasi RPP metode ini di laksanakan oleh guru pengasuh aqidah pada kelas X namun tidak pada kelas XI. Hal ini berdasarkan data dokomentasi RPP yang penulis ambil.

7. Metode reward

Metode reward ini diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, baik kelas X maupun kelas XI. Hal ini dapat dilihat dalam langkah-langkah pembelajaran, yaitu; pada kegiatan penutup guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik. Namun di dalam RPP guru tersebut, reward ini tidak disebutkan. Hal ini dibuktikan berdasarkan data dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang peneliti ambil dari guru pengasuh.

D. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Pada Man Banda Aceh 1

Berdasarkan hasil observasi, pada umumnya pelaksanaan ragam metode pembelajaran aqidah pada MAN Banda Aceh 1 dapat di bagi 2 macam, yaitu:

1. Pelaksanaan yang konsistensi dengan silabus.

Makna pelaksanaan yang konsistensi adalah pelaksanaan yang di lakukan oleh guru pengasuh Aqidah Akhlak sesuai dengan langkah-langkah yang ada di dalam silabus.

Adapun pelaksanaan ragam metode pembelajaran yang tersebutkan dalam RPP guru pengasuh Aqidah Akhlak dapat di gambarkan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan ragam metode pembelajaran aqidah di Kelas X IPA 1

Metode pembelajaran yang di laksanakan oleh guru pelajaran Aqidah Akhlak di kelas X IPA 1 adalah metode ceramah dan diskusi kelompok. Adapun kegiatan metode ceramah ini dapat dilihat dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran, yaitu guru memberi salam dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan *Basmallah* dan doa bersama. Guru membuka pelajaran dengan bahasa sapaan, yaitu “apa kabar semuanya”, serta memberikan motivasi buat peserta didik supaya tetap semangat dalam proses pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran guru mengabsensi kehadiran siswa(i), kemudian guru mengulang materi-materi apa yang sudah pernah dijelaskan pada minggu yang lalu. Kegiatan ini berlangsung dalam waktu lebih kurang 15 menit.

Adapun metode diskusi kelompok dapat dilihat ketika guru meminta kelompok siswa yang akan tampil mempresentasikan

makalah, untuk mengambil tempat duduknya di depan kelas yang jumlahnya itu 6 orang dalam satu kelompok. Kelompok tersebut kemudian mengambil posisi di depan kelas. Sedangkan siswa lain duduk di tempat duduknya masing-masing seperti belajar hari-hari biasa tanpa harus duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. Sebelum kelompok tersebut mempresentasikan makalahnya, terlebih dahulu mereka memberikan makalah untuk guru pengasuh. Makalah tersebut di berikan pada saat tampil makalah. Begitu juga untuk kelompok lain diberikan satu makalah.

Guru menjelaskan prosedur atau teknis dalam berdiskusi yaitu meminta kepada setiap kelompok yang tampil agar ada seorang ketua kelompok. Ketua kelompok ini berfungsi sebagai pengarah. Di samping itu terdapat seorang notulen yang bertugas mencatat pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain. Guru juga meminta kepada setiap siswa yang ingin bertanya dengan mengangkat tangan sebelum menyampaikan pertanyaan atau pendapatnya. Siswa tidak dibolehkan langsung bicara sebelum dipersilakan oleh ketua kelompok pemakalah. Dalam hal ini guru berperan sebagai moderator. Apabila siswa telah dan memahami tata tertibnya, guru meminta kepada kelompok yang tampil untuk memaparkan isi makalah mereka.

Selanjutnya ketua kelompok mengambil posisi berdiri. Kemudian membuka presentasi makalah dengan memberikan salam serta memperkenalkan nama-nama anggota kelompoknya. Setelah itu, ia meminta salah satu anggotanya untuk membacakan beberapa isi poin penting yang ada dalam makalah tersebut. Presentasi makalah ini menghabiskan waktu 6-8 menit. Setelah berlansungnya paparan makalah, ketua kelompok mengambil alih kembali kemudian meminta

kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan atau pendapat serta sanggahan. Pertanyaan yang diberikan oleh setiap kelompok tidak lebih dari satu pertanyaan. Guru menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan kepada kelompok pemakalah serta mencatat nama-nama siswa(i) yang aktif dalam diskusi. Guru sengaja mencatat nama-nama siswa yang memberikan pertanyaan dengan tujuan memberikan reward, yaitu berupa nilai tambah bagi siswa yang aktif. Tujuan diberikan reward tersebut adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya.

Selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut di jawab oleh kelompok pemakalah dengan penuh semangat dan percaya diri. Hal ini terlihat dalam diskusi kelompok, yaitu semua anggota ikut andil dalam memberikan solusi atau jawaban, walaupun jawaban yang disampaikan tersebut sangat singkat atau kurang sempurna. Kemudian jawaban-jawaban ditambah dan diralat kembali oleh kawan sekelompoknya jika ada jawaban-jawaban yang kurang sempurna. Demikian juga dengan anggota kelompok lain, mereka pasti mencoba menyanggah serta memberikan saran.

Pada saat itu guru terlihat mengawasi berjalannya diskusi dengan sangat baik. Dalam hal ini guru meluruskan serta mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada kelompok pemakalah jika ada pertanyaan-pertanyaan yang belum di pahami. Apabila ada siswa yang pasif, guru dapat menunjuk siswa dan menanyakan apakah siswa tersebut setuju dengan pendapat yang telah dikemukakan? Guru meminta ulang kembali jawaban yang disampaikan oleh kawannya atau

meminta penjelasan tambahan, misalnya mengapa, apa, atau bagaimana?

Kegiatan diskusi tersebut berlangsung sampai tuntasnya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Adapun waktu yang diberikan untuk berdiskusi lebih kurang 35 menit sedangkan sisanya diambil alih oleh pengasuh bidang studi. Materi yang mereka diskusikan yaitu tentang memahami prinsip-prinsip aqidah.

Setelah selesainya diskusi, guru mengambil alih diskusi. Guru memberikan tanggapannya serta menjelaskan kembali materi yang didiskusikan tersebut. Sebelum berakhirnya pembelajaran guru memberikan sedikit nasehat tentang pentingnya memahami prinsip-prinsip aqidah yang benar dengan menggunakan metode ceramah. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit. Setelah itu, guru memberikan tugas kepada setiap siswa untuk merangkum kembali hasil dari apa yang telah mereka diskusikan. Kegiatan ini diberikan sebagai tugas rumah (PR). Sebelum meninggalkan ruangan kelas guru bersama-sama siswa membacakan doa *kafaratul majlis* yang diakhiri dengan pemberian salam.

b. Pelaksanaan ragam metode pembelajaran aqidah di kelas X
IPS 2

Sebelum guru masuk ke dalam kelas, guru telah mempersiapkan bahan-bahan yang akan diajarkan berupa RPP. Materi yang akan diajarkan serta mempersiapkan media yang akan digunakan. Selanjutnya guru masuk kelas dengan memberikan salam, kemudian ketua kelas memberikan *siap penghormatan* kepada gurunya. Guru bersama siswa membuka pembelajaran dengan membacakan *basmalah* dan membacakan doa belajar secara bersama-sama. Selesai membaca

doa kemudian guru menanyakan kabar siswa. Siswa dengan semangat menjawab “al-hamdulillah sehat” selanjutnya guru mengabsen serta memberikan motivasi kepada para siswa untuk merangsang peserta didik aktif belajar. Ketika itu pula guru mengulang kembali materi yang sudah pernah di jelaskan di pertemuan yang lalu dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa-siswi. Kegiatan ini berlangsung lebih kurang 12 menit.

Selanjutnya, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, dalam setiap kelompok di bagikan 6-7 orang siswa. Siswa-siswi bergerak pindah ke kelompok yang telah ditentukan. Anggota kelompok in ditentukan oleh guru dengan tujuan supaya siswa yang kurang aktif tidak berada dalam satu kelompok atau disamaratakan. Sehingga dalam setiap kelompok ada siswa yang aktif ada siswa yang kurang aktif. Setelah pembagian kelompok ini selesai dilakukan, maka tahap berikutnya guru melanjutkan aktifitas dengan memberikan penjelasan tentang materi secara klasikal dengan posisi siswa tetap berada pada kelompok masing-masing.

Kemudian guru membagi Lembar Kerja Siswa kepada masing-masing kelompok, serta memberikan instruksi tentang tugas yang harus dikerjakan dalam kelompok. Guru membatasi waktu yang harus digunakan. Waktu yang diberikan lebih kurang 20 menit. Guru tidak banyak memberi masukan selama kerja kelompok karena sudah diserahkan sepenuhnya kepada kelompok untuk bertanggungjawab terhadap kelompoknya masing-masing. Pada saat kerja kelompok itulah guru juga bertugas sebagai fasilitator yang memandu proses pembelajaran.

Guru melakukan pengawasan terhadap masing-masing kelompok. Kadang terlihat guru pengasuh lebih terfokus pada satu kelompok saja. Hal itu menyebabkan masing-masing kelompok kurang mendapat porsi yang sama ketika guru berkeliling mengawasi jalannya kerja kelompok. Namun ketika ada salah satu anggota kelompok yang terlihat tidak antusias terhadap kelompoknya, guru pengasuh langsung mendatangi siswa tersebut kemudian memberi motivasi agar siswa tersebut dapat kembali bekerja sama dalam kelompoknya dengan baik. Setiap anggota kelompok saling membantu dalam memenuhi tujuan-tujuan yang telah ditentukan dalam pembelajaran. Anggota kelompok selalu didorong oleh guru untuk saling membantu satu sama lain.

Setelah mereka mengerjakan tugas kelompoknya masing-masing, kemudian guru pengasuh bersama para siswa mendiskusikan hasil kerja tiap-tiap kelompok. Dalam diskusi ini guru juga meminta kepada setiap kelompok untuk memberikan masukan atau pertanyaan-pertanyaan jika ada hal-hal yang perlu didiskusikan. Diskusi kelas ini disamping dituntut tanggung jawab kelompok, juga tidak diperbolehkan mengabaikan tanggungjawab individual. Merangkum hasil dari diskusi kelas yang kemudian diserahkan kepada guru pengasuh. Materi yang di berikan pada saat tersebut adalah prinsip-prinsip aqidah.

Kegiatan inti ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa aktif, guru hanya berperan sebagai fasilitator atau mediator yang bertugas memfasilitasi atau membantu siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak lagi dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi, karena informasi dapat pula berasal dari siswa. Penciptaan suasana belajar yang menyenangkan akan mengaktifkan potensi otak dan menimbulkan daya berfikir yang *kreatif*.

Pelaksanaan kerja kelompok ini selesai selama 30 menit untuk kemudian dipresentasikan secara bersama dengan kelompok-kelompok lain.

Pada kegiatan penutup pembelajaran guru menceritakan kisah para sahabat rasulullah tentang keteguhan iman atau aqidah mereka. Cerita ini sebagai refleksi pentingnya memahami prinsip-prinsip aqidah yang benar dengan menggunakan metode ceramah, kegiatan ini berlangsung selama 12 menit. Setelah itu, guru bersama-sama siswa membacakan doa *kafaratul majlis* yang diakhiri dengan pemberian salam.

- c. Pelaksanaan ragam metode pembelajaran aqidah di Kelas X Agama.

Sebelum guru masuk ke dalam kelas, guru telah mempersiapkan bahan-bahan yang akan diajarkan berupa RPP. Materi yang akan diajarkan serta mempersiapkan media yang akan digunakan. Selanjutnya guru masuk ke kelas dengan memberikan salam, kemudian ketua kelas memberikan siap penghormatan kepada gurunya. Guru bersama siswa membuka pembelajaran dengan membacakan *basmalah* dan doa belajar secara bersama-sama. Selesai membaca doa kemudian guru menanyakan kabar siswa semua dengan sapaan “apa kabar semuanya”, siswa dengan semangat menjawab “alhamdulillah sehat”. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada para siswa agar siswa semangat dalam belajar. Guru mengulang kembali materi yang sudah pernah dijelaskan di pertemuan yang lalu dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa-siswi. Siswa terlihat memberikan jawaban dengan bagus. Kegiatan ini berlangsung lebih kurang 12 menit.

Guru membagikan siswa-siswi menjadi 6 kelompok. Untuk masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa. Adapun sistem

pengelompokan ini didasarkan pada kedekatan tempat duduk. Pengelompokan dengan cara seperti itu bertujuan untuk memudahkan dalam menggeser dan memindahkan meja kursi yang berada di dalam kelas. Namun anggota kelompok ditentukan oleh guru dengan tujuan supaya anak yang kurang aktif tidak berada dalam satu kelompok atau disamarata ada siswa yang aktif ada siswa yang kurang aktif dalam setiap kelompok.

Kelompok-kelompok kecil tersebut ditunjuk seorang ketua yang bertugas mengkoordinir jalannya kerja kelompok. Sebelum jalannya kerja kelompok guru menerangkan tujuan pembelajaran serta memberikan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas tersebut. Kemudian guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok 4 buah pertanyaan yang berbeda-beda. Pertanyaan tersebut dikerjakan secara bersama-sama dengan kelompoknya masing-masing. Waktu yang diberikan 20 menit. Setelah itu, setiap kelompok diminta melaporkan hasil kerja kelompok kepada kelompok lain. Pada saat tersebut terlihat adanya diskusi kelas antara satu kelompok dengan kelompok lain. Masing-masing individu berhak untuk menyampaikan pendapat dan ide serta gagasannya dalam kelompoknya masing-masing yang kemudian diakomodir dan digabung dengan pendapat teman yang lain. Meskipun dalam kelompok tugas itu masing-masing anggota terikat pada penyelesaian tugas, namun pengembangan kedirian setiap anggota kelompok tetap tidak diabaikan, yaitu dengan cara merangkum kesimpulan dari hasil diskusi kelompok.

Peran guru pada tahap kegiatan ini lebih mengarah kepada seorang yang berfungsi sebagai pemandu di kelas. Guru tidak banyak memberi masukan selama kerja kelompok karena sudah diserahkan sepenuhnya

kepada kelompok masing-masing untuk bertanggungjawab terhadap jalannya kerja kelompok. Pada saat kerja kelompok itulah guru juga bertugas sebagai fasilitator yang memandu proses pembelajaran.

Guru melakukan pengawasan terhadap masing-masing kelompok. Kadang terlihat guru pengasuh lebih terfokus pada satu kelompok saja. Hal itu menyebabkan masing-masing kelompok kurang mendapat porsi yang sama ketika guru berkeliling mengawasi jalannya kerja kelompok. Namun ketika ada salah satu anggota kelompok yang terlihat tidak antusias terhadap kelompoknya, guru pengasuh langsung mendatangi siswa tersebut kemudian memberi motivasi agar siswa tersebut dapat kembali bekerja sama dalam kelompoknya dengan baik.

Menurut guru pengasuh, tugas itu sengaja diberikan berbeda agar nanti waktu presentasi dalam kelompok besar dapat saling memberi masukan dan menambah wawasan dari hasil kerja dengan kelompok lain.

Guru menempatkan siswa dalam kelompok dan memberinya tugas dimana mereka saling tergantung satu dengan yang lain untuk menyelesaikan pekerjaan. Ini merupakan cara yang mengagumkan karena bisa memberikan kemampuan pada siswa tatkala menghadapi masyarakat. Menariknya dalam suasana belajar tersebut mereka melakukannya dengan teman-teman sekelas yang semuanya terlibat dalam pekerjaan tersebut. Mereka juga memiliki keperluan untuk bercakap-cakap mengenai apa yang mereka alami dengan temannya, yang mengarahkan dengan hubungan materi yang diberikan.

Setelah berlangsung presentasi kelompok, guru kemudian menjelaskan kembali materi yang di bahas oleh kelompok-kelompok kecil serta menjawab kembali pertanyaan-pertanyaan yang belum tuntas

dijawab dalam diskusi kelas. Dalam kegiatan ini guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Adapun materi yang berlangsung pada saat itu adalah prinsip-prinsip aqidah.

Sebelum menutup pelajaran guru memberikan nasehat-nasehat agama kepada siswa, tentang prinsip-prinsip aqidah dan pentingnya aqidah yang benar dalam kehidupan. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan membacakan doa *kafaratul majlis* serta memberikan salam.

d. Pelaksanaan ragam metode pembelajaran aqidah di Kelas X
Bahasa

Sebelum guru mengajar guru terlebih dahulu mempersiapkan berbagai bahan/alat yang diperlukan yaitu berupa RPP, buku paket, infokus serta alat tulis lainnya. Lalu ketika bel bunyi guru langsung menuju ke kelas. Setelah berada di kelas ketua kelas bersama siswa lain memberikan salam penghormatan kepada guru dan membaca *basmalah* serta doa belajar secara bersama-sama. Selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan menyapa para siswa dan mengajak mereka tetap semangat dalam belajar. Kegiatan ini berlangsung 5 menit.

Pada awal proses pembelajaran sebelum menyampaikan tema materi, guru mengulang materi yang pernah dibahas di minggu sebelumnya. Guru meminta para siswa mengeluarkan peralatan belajar berupa buku paket dan juga alat tulis lainnya. Kemudian guru juga mengintruksikan kepada siswa untuk membaca materi-materi yang akan dibahas. Siswa terlihat patuh apa yang perintahkan oleh guru. Disaat para siswa sedang membaca, guru menyalakan infokus dan mengabsensi para siswa.

Setelah itu, guru meminta para siswa melihat ke slide yang ditampilkan oleh guru. Guru menjelaskan materi pelajaran tersebut dengan menggunakan metode ceramah. Dalam penjelasannya guru terlihat berjalan ke arah siswa, dan suara guru tersebut lumayan nyaring. Dalam penyampaiannya, terlihat juga gerakan-gerakan tubuh yang membuat para siswa tetap perhatian. Sekali-kali terlihat guru memancing pengalaman peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menarik perhatian mereka serta terlihat juga canda tawa mereka dengan tujuan supaya peserta didik tidak merasa bosan dalam mendengarkan penjelasannya. Ketika ada jawaban yang disampaikan kurang tepat maka guru langsung memperbaiki jawabannya.

Setelah selesai materi disampaikan, guru meminta para siswa untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang masih belum dimengerti. Guru juga meminta siswa ikut memberikan pendapat jika ada yang berbeda. Setelah berlangsungnya diskusi kelas yaitu tanya jawab antara siswa dengan guru dan guru dengan siswa, guru meminta para siswa menyelesaikan soal latihan yang ada di buku Lembaran Kerja Siswa (LKS). Kegiatan ini berlangsung 25 menit.

Pada kegiatan penutup, sambil menunggu selesainya tugas latihan siswa, guru menuliskan batas belajar di buku pengontrolan kelas dan mengabsen siswa-siswi yang hadir. Ini dilakukan setelah para siswa mengumpulkan Latihan. Adapun materi yang dibahas adalah prinsip-prinsip aqidah. Selanjutnya guru memberikan motivasi dan nasehat agama tentang pentingnya iman. Nasehat agama ini menghabiskan waktu lebih kurang 5 menit. Kemudian guru bersama para siswa membacakan doa *kafaratul majlis* dan ditutup dengan salam oleh guru.

e. Pelaksanaan ragam metode pembelajaran aqidah di kelas XI
Agama

Sebelum guru mengajar guru terlebih dahulu mempersiapkan berbagai bahan/alat yang diperlukan berupa RPP, buku paket, infokus serta alat tulis lainnya. Lalu ketika bel bunyi guru langsung menuju ke kelas, setelah berada di kelas ketua kelas bersama siswa lain memberikan salam penghormatan kepada guru dan membaca *basmalah* serta doa belajar secara bersama-sama. Guru membuka pembelajaran dengan menyapa para siswa dan guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari. Kegiatan ini berlangsung 13 menit.

Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Di samping itu juga guru menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga mengetahui sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

Guru kemudian menyuruh siswa mengambil buku paket dan alat tulis kemudian guru menyajikan materi sebagai pengantar proses pembelajaran dalam waktu sepuluh menit. Selanjutnya, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, dalam setiap kelompok di bagikan 5-6 orang siswa, siswa-siswi bergerak pindah ke kelompok yang telah ditentukan. Anggota kelompok ditentukan oleh guru dengan tujuan supaya siswa yang kurang aktif tidak berada dalam satu kelompok atau disamaratakan. Sehingga dalam setiap kelompok ada siswa yang aktif ada siswa yang kurang aktif. Keadaan kelas saat ini

sedikit tidak tenang. Setelah pembagian kelompok ini selesai dilakukan, maka tahap berikutnya guru melanjutkan aktifitas dengan memberikan kepada setiap kelompok dua buah gambar serta menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakannya. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati serta mengaitkannya dengan materi yang sedang dipelajari. Gambar yang dibagikan adalah gambar konflik islam antara syiah dengan sunnah dan aliran-aliran lain. Adapun materi yang dipelajari adalah menerapkan ilmu kalam dalam mempertahankan aqidah.

Setelah mereka kerjakan secara bersama-sama dengan kawan sekelompoknya dalam waktu 25 menit lalu guru menanyakan alasan dan pendapat tentang isi gambar yang telah dibagikan tersebut. Siswa dilatih untuk mengemukakan alasan pemikiran atau pendapat tentang gambar tersebut. Peran guru disini sebagai fasilitator dan guru memotifasi siswa agar siswa berani mengemukakan pendapatnya.

Setelah mereka mempresentasikan hasil kerja kelompok kemudian guru memberikan penjelasan kembali serta memberikan penekanan-penekanan pada hal yang ingin dicapai dalam kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Selanjutnya siswa diajak untuk menyimpulkan/merangkum materi yang baru saja diterimanya. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman. Apabila siswa belum mengerti hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengamatan gambar tersebut guru memberikan penguatan kembali tentang gambar tersebut.

Pada kegiatan penutup guru memberikan tes tulis tentang materi yang baru selesai diberika. Setelah itu, guru menulis batas mengajar di buku pengontrolan kelas dan mengabsen siswa, kemudian mengajak siswa(i) membaca doa *kafaratul majlis* secara bersama-sama dan memberikan salam.

f. Pelaksanaan ragam metode pembelajaran aqidah di Kelas XI IPA
2

Sebelum bel masuk, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI IPA2 sudah mempersiapkan berbagai bahan perlengkapan mengajar baik silabus, RPP dan buku pegangan ditambah dengan buku-buku penunjang lainnya serta alat-alat yang di butuhkan dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya saat bel ganti jam pelajaran berbunyi guru pengasuh bergerak menuju ke kelas. Saat berada dalam kelas, guru memberi salam dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan *basmallah* dan berdoa bersama. Kemudian guru menyapa para siswa dengan sapaan “apa kabar semuanya” serta memberikan motivasi buat peserta didik supaya tetap semangat belajar serta mengabsensi siswa-siswi yang hadir. Kegiatan ini dilakukan dalam waktu lebih kurang 10 menit. Kemudian guru mengulang sedikit materi apa yang sudah pernah dijelaskan dan diskusikan di minggu yang lalu.

Guru meminta kelompok siswa yang akan tampil mempresentasikan makalah untuk mengambil tempat duduknya di depan kelas. Setiap kelompok berjumlah 5-6 orang. Anggota kelompok ditentukan oleh guru dengan tujuan supaya siswa yang kurang aktif tidak berada dalam satu kelompok atau disamaratakan. Kelompok pemakalah kemudian mengambil posisi didepan kelas sedangkan kelompok lain duduk di tempat duduknya masing-masing seperti

belajar hari-hari biasa tanpa harus duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. Sebelum kelompok pemakalah mempresentasikan makalahnya, terlebih dahulu mereka memberikan makalah untuk guru pengasuh, makalah tersebut di berikan pada saat tampil makalah. Begitu juga untuk setiap kelompok diberikan satu rangkap pada saat presentasi makalah.

Sebelum berlansungnya diskusi, guru mula-mula menunjukkan ketua kelompok dan notulis yang bertugas sebagai penulis pertanyaan-pertanyaan dan saran-saran kawannya dari kelompok lain. Disamping itu guru juga menjelaskan prosedur diskusi, misalnya mengangkat tangan sebelum menyampaikan pendapatnya. Siswa tersebut tidak diberikan izin bicara sebelum dipersilakan. dan nama siswa yang berpartisipasi akan ditulis namanya oleh notulis. Dalam hal ini guru berperan sebagai moderator diskusi. Apabila siswa telah dan memahami tata tertibnya, guru meminta kepada kelompok yang tampil untuk memaparkan isi makalah mereka.

Selanjutnya ketua kelompok membuka presentasi makalah dengan memberikan salam serta memperkenalkan nama-nama anggota kelompoknya. Setelah itu, ia meminta salah satu anggotanya untuk membacakan beberapa poin penting yang ada dalam makalah tersebut. Paparan makalah ini menghabiskan waktu 10 menit. Selanjutnya ketua kelompok meminta kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan atau pendapat serta sanggahan. Pertanyaan yang diberikan oleh setiap kelompok tidak lebih dari satu pertanyaan, karena waktu yang terbatas. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan tersebut ditulis oleh notulis yang ada dalam kelompok pemakalah. Kegiatan guru pengasuh pada saat itu, juga menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang

ditanyakan kepada kelompok pemakalah. Tujuannya adalah untuk menjelaskan kembali pertanyaan-pertanyaan yang masih belum tuntas dijawab oleh kelompok pemakalah.

Selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut di jawab oleh kelompok pemakalah dengan penuh semangat dan percaya diri. Hal ini terlihat dalam diskusi mereka yaitu semua anggota ikut andil dalam memberikan solusi atau jawaban walaupun jawaban yang disampaikan tersebut sangat singkat atau kurang sempurna. Kemudian ditambah dan diralat kembali oleh kawan sekelompoknya jika ada jawaban-jawaban yang kurang sempurna. Demikian juga dengan anggota kelompok lain, mereka juga mencoba menyanggah serta memberikan saran, pendapat jika ada jawaban-jawaban yang disampaikan oleh kelompok pemakalah kurang sesuai dengan pendapat mereka. Pada saat ini guru terlihat mengawasi berjalannya diskusi dengan sangat baik. Dalam hal ini juga guru meluruskan serta mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada kelompok pemakalah jika ada pertanyaan-pertanyaan yang kurang di pahami. Dan pada saat berlansungnya diskusi apabila ada siswa yang pasif, guru dapat menunjuk siswa dan menanyakan apakah siswa tersebut setuju dengan pendapat yang telah dikemukakan? Guru meminta ulang kembali jawaban yang disampaikan oleh kawannya atau meminta penjelasan tambahan, misalnya mengapa, apa, atau bagaimana?

Kegiatan diskusi tersebut berlangsung sampai tuntasnya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Adapun waktu yang diberikan untuk berdiskusi lebih kurang 40 menit sedangkan sisanya diambil alih oleh pengasuh bidang studi. Materi yang mereka diskusikan yaitu menerapkan ilmu kalam dalam mempertahankan aqidah.

Setelah selasainya diskusi guru mengambil alih, kemudian guru memberikan tanggapannya serta menjelaskan kembali materi yang di diskusikan tersebut. Sebelum berakhirnya pembelajaran guru memberikan nasehat-nasehat agama dengan tentang keadaan islam pada masa rasul dan sahabat empat. kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

Pada kegiatan penutup guru membimbing siswa untuk mengambil kesimpulan terhadap materi yang baru selesai diberikan. Setelah itu, guru menulis batas mengajar di buku pengontrolan kelas dan mengabsen siswa, kemudian mengajak siswa(i) membaca doa *kafaratul majlis* secara bersama-sama dan memberikan salam.

g. Pelaksanaan ragam metode pembelajaran aqidah di kelas XI
IPS 2

Sebelum guru masuk ke dalam kelas, guru telah mempersiapkan bahan-bahan yang akan diajarkan berupa silabus, RPP, alat serta media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya guru masuk ke kelas dengan memberikan salam, kemudian ketua kelas memberikan siap penghormatan kepada gurunya. Kemudian guru bersama siswa membuka pembelajaran dengan membacakan *basmalah* dan doa belajar bersama-sama, selesai membacakan doa kemudian guru menanyakan kabar siswa semua dengan sapaan “apa kabar semuanya”, siswa dengan semangat menjawab “al-hamdulillah sehat” selanjutnya guru memberikan motifasi kepada para siswa untuk merangsang peserta didik aktif belajar dan mengabsensi kehadiran siswa-siswi. Kemudian guru mengulang kembali materi yang sudah pernah di jelaskan di pertemuan yang lalu dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa-siswi. Kegiatan ini berlangsung lebih kurang 10 menit.

Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, dalam setiap kelompok di bagikan 5-6 orang siswa, siswa-siswi bergerak pindah ke kelompok yang telah ditentukan. Anggota kelompok ditentukan oleh guru dengan tujuan supaya siswa yang kurang aktif tidak berada dalam satu kelompok atau disamaratakan. Sehingga dalam setiap kelompok ada siswa yang aktif ada siswa yang kurang aktif. Keadaan kelas sedikit kurang tenang. Setelah pembagian kelompok selesai dilakukan, maka tahap berikutnya guru melanjutkan aktifitas dengan memberikan penjelasan tentang materi secara klasikal dengan posisi siswa tetap berada pada kelompok masing-masing.

Kemudian guru membagikan selebar tugas berupa pertanyaan-pertanyaan kepada masing-masing kelompok serta memberikan instruksi tentang tugas yang harus dikerjakan dalam kelompok dan guru membatasi waktu dalam pengerjaan tugas tersebut. Waktu yang diberikan lebih kurang 20 menit. Peran guru pada tahap kegiatan ini lebih mengarah sebagai pemandu di kelas. Guru tidak banyak memberi masukan selama kerja kelompok karena sudah diserahkan sepenuhnya kepada kelompok untuk bertanggungjawab terhadap kelompoknya masing-masing. Pada saat kerja kelompok itulah guru juga bertugas sebagai fasilitator yang memandu proses pembelajaran.

Guru melakukan pengawasan terhadap masing-masing kelompok. Kadang terlihat guru pengasuh lebih terfokus pada satu kelompok saja. Hal itu menyebabkan masing-masing kelompok kurang mendapat porsi yang sama ketika guru berkeliling mengawasi jalannya kerja kelompok. Namun ketika ada salah satu anggota kelompok yang terlihat tidak antusias terhadap kelompoknya, guru pengasuh langsung mendatangi siswa tersebut kemudian memberikan motivasi agar siswa tersebut

dapat kembali bekerja sama dalam kelompoknya dengan baik. Tiap anggota kelompok saling membantu dalam memenuhi tujuan-tujuan yang telah ditentukan dalam pembelajaran. Anggota kelompok selalu didorong oleh guru untuk saling membantu satu sama lain.

Setelah siswa selesai mengerjakan tugas kelompoknya, guru pengasuh bersama para siswa mendiskusikan hasil kerja tiap-tiap kelompok. Dalam diskusi ini guru juga meminta kepada setiap kelompok untuk memberikan masukan atau pertanyaan-pertanyaan jika ada hal-hal yang perlu didiskusikan. Kegiatan ini berlangsung dalam waktu 30 menit. Diskusi kelas ini di samping dituntut tanggung jawab kelompok juga tidak boleh mengabaikan tanggungjawab individu yaitu merangkum hasil dari diskusi kelas yang kemudian diserahkan kepada guru pengasuh. Materi yang di berikan pada saat tersebut adalah aliran *muktazilah*.

Dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa aktif, guru hanya berperan sebagai fasilitator atau mediator yang bertugas memfasilitasi atau membantu siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak lagi dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi, karena informasi dapat pula berasal dari siswa. Penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan adanya kesadaran emosional yang tidak dalam keadaan tertekan akan mengaktifkan potensi otak dan menimbulkan daya berfikir yang intuitif dan holistik.

Pada kegiatan penutup pembelajaran guru memberikan nasehat-nasehat agama kepada siswa, tentang bagaimana cara mensikapi perbedaan aliran-aliran dalam Islam. Kemudian guru menutup

pembelajaran serta mengajak siswa bersama membacakan doa *kafaratul majlis* serta memberikan salam.

2. Pelaksanaan yang *inkonsisten* dengan silabus

Pelaksanaan *inkonsisten* adalah suatu proses yang tidak di jalankan sesuai dengan apa yang telah dibuat di RPP. Adapun metode yang *inkonsisten* berdasarkan hasil observasi peneliti adalah metode inquiri.

a. Metode inquirri

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika mengobservasi langsung ke kelas metode ini tidak terlihat sedikit pun gejala-gejala yang mengarah kepada langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode inquiri. Padahal di dalam RPP yang di buat oleh guru pengasuh sudah jelas tertulis ada langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang penulis paparkan di halaman sebelumnya.

b. Metode reward

Hasil pengamatan langsung yang peneliti lakukan metode ini jelas ada di lakukan oleh guru pengasuh dalam proses belajar mengajar. Guru memberikan nilai kepada siswa yang aktif dalam diskusi kelompok. Tetapi di dalam RPP yang beliau buat tidak tertulis sama sekali yang namanya metode reward.

c. Metode kerja kelompok

Berdasarkan data dokumentasi berupa RPP yang peneliti ambil dari guru pengasuh Aqidah Akhlak, di dalam RPP tidak tertulis yang namanya metode kerja kelompok. Tetapi di dalam proses pembelajaran baik di kelas X dan kelas XI metode kerja kelompok ini dilakukan oleh guru pengasuh sebagaimana yang peneliti tulis pada halaman sebelumnya. Indikasi bahwa adanya metode ini dalam proses pembelajaran adalah guru membagikan siswa dalam kelompok-

kelompok kecil kemudian guru memberikan topik pembahasan kepada setiap kelompok untuk dikerjakan secara bersama-sama.

d. Metode nasehat

Data dokumentasi berupa RPP yang di buat oleh guru pengasuh, metode nasehat tidak dimasukkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun metode ini tersampaikan dalam proses pembelajaran yaitu pada kegiatan awal dan terkadang pada kegiatan akhir. Indikasi adanya metode nasehat dalam pembelajaran adalah guru memberikan petunjuk-petunjuk atau nasehat agama dalam kegiatan penutup.

E. Penutup

Berdasarkan perumusan masalah Bagaimanakah Ragam Metode Pembelajaran Aqidah Pada MAN Banda Aceh 1, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Ragam metode pembelajaran aqidah pada MAN Banda Aceh 1 berdasarkan data dokumentasi berupa RPP dilakukan dengan menggunakan metode diskusi kelompok, latihan, tanya jawab, inquiri, ceramah, pengamatan dan reward. Semua metode ini dijabarkan dalam langkah-langkah pembelajaran, mulai dari apersepsi, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
2. Pelaksanaan ragam metode pembelajaran aqidah pada MAN Banda Aceh 1 ada yang konsiten pada RPP yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan ada yang inkonsisten pada RPP yaitu metode inquiri, reward, nasehat dan kerja kelompok.

Dari kesimpulan yang penulis peroleh tersebut, saran yang dapat di kemukakan di sini adalah:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah dengan salah satu cara guru memberikan uswah tentang aqidah yang benar kepada siswa. Seperti contoh dalam materi Aqidah Akhlak terdapat materi metode peningkatan kualitas aqidah. Salah satunya adalah pengakuan terhadap Tuhan yang maha esa, memahami makna *kalimah syahadat* serta memiliki komitmen yang kuat dalam Islam.
2. Guru diharapkan dapat menjelaskan pelajaran dengan menyenangkan agar siswa benar-benar memperhatikan dan memahami materi-materi aqidah yang baik dan benar sehingga tidak terpengaruh terhadap lingkungan yang tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet 4. Jakarta: 2007.
- Zubaidi. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005.